

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PT.SAMPOERNA AGRO,Tbk

Ulil Irbati

Ulil_irbati@yahoo.com

Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the difference of the financial performance of PT. Sampoerna Agro, Tbk before and after the acquisition. The data is the secondary which has been obtained from Indonesia Stock Exchange of STIESIA in the form of balance sheet and profit and loss statement. This research does not apply any sample because the researcher conducts the research to the financial performance of PT. Sampoerna Agro, Tbk before and after the acquisition which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 7 periods from 2009 to 2015 has been conducted. Meanwhile, the data analysis technique has been carried out by using financial ratio analysis which includes current ratio, quick ratio, fixed asset turnover, total asset turnover, net profit margin, return on asset, return on equity, t-test, and normality test. Based on the result of financial ratio which has been done by using paired sample t-test, it shows that there are 4 ratios which experience significant changes i.e. fixed asset turnover, net profit margin, return on asset and return on equity. Meanwhile, current ratio, quick ratio and total asset turnover experience insignificant changes.

Keywords: Acquisition, financial statement, financial performance, financial ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia STIESIA berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena peneliti melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro, Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam 7 periode, yaitu tahun 2009 - 2015. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi current ratio, quick ratio, fixed asset turnover, total asset turnover, net profit margin, return on asset, return on equity, uji sample t-test, dan uji normalitas. Berdasarkan hasil rasio keuangan dengan uji sample paired t-test, terdapat empat rasio yang mengalami perubahan secara signifikan yaitu fixed asset turnover, net profit margin, return on asset dan return on equity. sedangkan current ratio, quick ratio dan total asset turnover terdapat perbedaan tidak signifikan.

Kata kunci : Akuisisi, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Penggabungan usaha adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan badan usaha umumnya dilakukan dalam bentuk : merger, akuisisi dan konsolidasi. Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan cara mengalihkan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan ke perusahaan lain. Akuisisi adalah penggabungan usaha dimana suatu perusahaan yaitu pengakuisisian memperoleh kendali atas aktiva netto dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Sedangkan konsolidasi adalah penggabungan usaha yang dilakukan dengan mengalihkan aktiva dan kewajiban perusahaan-perusahaan yang

bergabung dengan cara membentuk perusahaan baru. Istilah merger dan akuisisi itu sendiri di Indonesia digunakan saling menggantikan.

Isu merger dan akuisisi yang sekarang ini banyak dilakukan pada perusahaan di berbagai sektor agar mampu bertahan di tengah berbagai kondisi ekonomi di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu strategi upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan sehingga diharapkan sesudah proses merger dan akuisisi akan didapatkan kinerja perusahaan yang lebih sehat termasuk kinerja keuangan. Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu PT atau lebih untuk menggabungkan diri dengan PT lain yang telah ada dan selanjutnya PT yang menggabungkan diri menjadi bubar (Hariyani *et.al.*, 2011).

Akuisisi memberikan dampak yang signifikan tidak hanya terhadap lingkup internal mikro perusahaan tetapi juga terhadap lingkup makro ekonomi. Secara umum akuisisi memiliki pengaruh baik langsung atau tidak langsung terhadap *stakeholder* seperti pemegang saham, karyawan, direksi atau manajemen, supplier, konsumen, pemerintah, kreditor, pesaing dan masyarakat. Dalam skala internal perusahaan, keberhasilan strategi ini akan berdampak positif yaitu tercapainya tujuan perusahaan sebagaimana motifasi yang melandasi keputusan akuisisi ini, misalnya tercapainya peningkatan kekuatan segi, *financial*, manajerial, pemasaran dan operasional. Sebaliknya jika strategi ini gagal, maka perusahaan harus menanggung risiko kerugian atas hilangnya sumber-sumber ekonomi, akuisisi bisa berdampak positif atau negatif terhadap masyarakat tergantung dari hasil yang diciptakan dari peristiwa ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum akuisisi tahun 2009 - 2011 dan perusahaan sesudah akuisisi tahun 2013 - 2015 pada perusahaan yang terdaftar di BEI"? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum akuisisi tahun 2009 - 2011 dan sesudah akuisisi pada tahun 2013 - 2015.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Jadi, melalui laporan keuangan dapat dilihat perkembangan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:3).

Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2011:190) "Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos - pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang signifikan atau mempunyai makna satu dengan yang lainnya, baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010:30). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan serta digunakan sebagai dasar penentu strategi perusahaan dalam memperbaiki

laba. hasil pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan evaluasi bagi manajemen untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkap hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:139).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2015:110). Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau di ubah menjadi kas (Hery, 2016:150).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* menurut Hery (2016:152), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk unuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kamir, 2015:134). Berikut rumus perhitungan *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Hery, 2016:152).

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menurut Hery (2016:168), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Berikut rumus perhitungan *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin tinggi rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamatan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor (Kasmir, 2015:158).

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut rumus perhitungan *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016:198-199).

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turn over*. *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektikan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupaun kredit) dengan rata-rata total aset. Berikut rumus perhitungan rasio *total assets turn over*:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2016:187) sehingga, manajemen harus mengevaluasi strategi,

pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Sedangkan rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik.

Akuisisi

Menurut pendapat Akuisisi berasal dari kata *acquisition* atau *take over* yang berasal dari bahasa yang artinya pengambilan kontrol modal atas perusahaan lain (Aprilita, *et al.*, 2013).

Dalam proses akuisisi, perusahaan pengakuisisi perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi seleksi perusahaan yang akan diakuisisi, antara lain: aspek keuangan atau biaya akuisisi, pemahaman akan kompleksitas tahap integrasi serta integrasi setelah akuisisi (Hamidah dan Noviani, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan kondisi di mana terdapat pengambilalihan saham oleh perusahaan lain sedangkan perusahaan yang sahamnya telah diambil alihkan menjadi anak perusahaan. Tujuan akuisisi merupakan salah satu strategi yang dijalankan perusahaan untuk diversifikasi dan memperluas perusahaan, di samping memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Jenis - Jenis Akuisisi

Fuady (2010:88) Praktek akuisisi semakin beragam jenisnya yang dapat diklasifikasi berdasarkan kriteria - kriteria tertentu, yaitu: 1) Akuisisi dilihat dari objek transaksi, maka akuisisi dapat diklasifikasikan yaitu akuisisi saham, akuisisi aset, akuisisi kombinasi dan Akuisisi Kegiatan Usaha, 2) Berdasarkan aspek pemasarannya yaitu pengambilalihan perusahaan yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan perusahaan lain di bidang pemasaran agar dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat secara luas. Dalam hal ini akuisisi dibagi menjadi tiga bagian yaitu akuisisi horizontal, akuisisi vertikal dan akuisisi konglomerat, 3) Berdasarkan segi lokalisasi apabila dilihat dari segi lokalisasi perusahaan pengakuisisi dengan perusahaan target dibagi menjadi dua, yaitu akuisisi internal dan eksternal.

Alasan Perusahaan Melakukan Akuisisi

Menurut Hariyani, *et al.* (2011) menjelaskan beberapa alasan yang mendasari perusahaan untuk melakukan akuisisi meliputi: 1) Terciptanya faktor sinergi perusahaan, 2) Keperluan untuk menambah modal kerja perusahaan, 3) Keinginan untuk meningkatkan omzet penjualan, 4) Keinginan untuk menguasai pangsa pasar yang lebih besar, 5) Keinginan untuk memperbesar jumlah aset perusahaan, 6) Keinginan untuk membuat biaya operasional perusahaan menurun, 7) Keinginan untuk memperoleh karyawan dan manajer yang profesional, 8) Mengurangi tingkat persaingan usaha, 9) Memperbesar kepercayaan lembaga bank dan lembaga pembiayaan lainnya, 10) Mengurangi risiko memasuki bidang usaha yang tergolong baru, 11) Berbagi risiko dengan pemegang saham lain, 12) Meningkatkan efisiensi yang terkait dengan skala ekonomi, 13) Diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, 14) Menaikkan gengsi dan reputasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif komparatif, menurut Sugiyono (2014:11) penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, dan penelitian yang akan dibandingkan adalah kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi pada perusahaan manufaktur. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA periode 2009 sampai 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sebelum melakukan akuisisi tahun (2009 – 2011) dan sesudah akuisisi tahun (2013 – 2015).
2. Tahun akuisisi diketahui secara jelas, yaitu tahun 2012
3. Terdapat laporan keuangan auditan tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun sesudah akuisisi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data dokumenter, karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan *PT.Saampoerna Agro,Tbk* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2015.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan yang didasarkan pada sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:152). Menurut Kasmir (2015: 135) *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Satuan pengukurannya adalah persentase

2. *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio (QR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Fixed assets turnover (FATO) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (kasmir, 2017:184). Rumus yang digunakan rasi ini adalah (dinyatakan dalam presentase):

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total asset turnover (TATO) digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus untuk mencari *total assets turnover* dapat digunakan sebagai berikut (dinyatakan dalam presentase) :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Satuan pengukurannya adalah persentase.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) menunjukkan besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016:198). Menurut Kasmir (2015:200), *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Satuan pengukurannya adalah persentase.

6. *Return On Total Assets* (ROA)

Return on total assets (ROA) kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih sesudah pajak dengan total asset. Rasio ini dihitung berdasarkan rumus (dinyatakan dalam presentase) :

$$\text{Return on total assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

7. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dihitung berdasarkan rumus (dinyatakan dalam presentase) :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Setelah pengukuran masing-masing variabel kerja dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pengujian statistic untuk menjawab permasalahan utama. Uji statistic yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*), karena alat uji statistik tersebut akan memberikan hasil lebih tepat untuk populasi yang berdistribusi berkelanjutan dan untuk sampel kecil. uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua periode pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu.

Uji Statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis parsial antara waktu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji t (t-test)

Paired t-test (before and after) merupakan pengujian dua sampel berhubungan. Pegujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dari hasil perhitungan statistika. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program aplikasi SPSS.

Kriteria :

- Apabila nilai signifikasi $< \alpha$ maka terdapat perbedaan secara signifikan.
- Apabila nilai signifikasi $> \alpha$ maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Dengan taraf yaitu: 5% ($\alpha = 0,05$)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data Keuangan Perusahaan

Adapun data yang berkaitan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan subyek penelitian perusahaan PT. Sampoerna Agro, Tbk. Pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan pengutipan langsung terdiri dari data laporan keuangan perusahaan yaitu tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun sesudah akuisisi dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Ringkasan Data Sebelum Akuisisi
PT. Sampoerna Agro, Tbk tahun 2009 Sampai 2011

No.	Keterangan	Sebelum			Rata-Rata
		2009	2010	2011	
1.	Current Ratio (%)	261	189	158	202
2.	Quick Ratio (%)	203	139	91	144
3.	Fixed Asset Turnover	1,10	1,15	1,19	1,14
4.	Total Asset Turnover	0,80	0,80	0,92	0,84
5.	Net Profit Margin (%)	15	19	17	17
6.	ROA (%)	12	15	16	14
7.	ROE (%)	16	21	21	19

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel 2
Ringkasan Data Sesudah Akuisisi
PT. Sampoerna Agro, Tbk tahun 2013 Sampai 2015

No.	Keterangan	Sesudah			Rata-Rata
		2013	2014	2015	
1.	Current Ratio (%)	105	80	127	104
2.	Quick Ratio (%)	65	49	89	67
3.	Fixed Asset Turnover	0,67	0,69	0,52	0,62
4.	Total Asset Turnover	0,56	0,59	0,41	0,52
5.	Net Profit Margin (%)	4	10	7	7
6.	ROA (%)	2	6	3	3
7.	ROE (%)	4	11	7	7

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
UJI NORMALITAS
Kolmogorov Smirnov Sebelum Akuisisi

Variabel	Asymp.sig.(2-tailed)
Current ratio (CR)	0.982
Quick ratio (QR)	1.000
Fixed asset turnover (FATO)	1.000
Total asset turnover (TATO)	0,766
Net profit margin (NPM)	1.000
Return on asset (ROA)	0.960
Return on equity (ROE)	0.766

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel 4
UJI NORMALITAS
Kolmogorov Smirnov Sesudah Akuisisi

<i>Variabel</i>	<i>Asymp.sig.(2-tailed)</i>
<i>Current ratio (CR)</i>	1.000
<i>Quick ratio (QR)</i>	0.999
<i>Fixed asset turnover (FATO)</i>	0.865
<i>Total asset turnover (TATO)</i>	0.904
<i>Net profit margin (NPM)</i>	1.000
<i>Return on asset (ROA)</i>	0.960
<i>Return on equity (ROE)</i>	1.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui seluruh nilai dari masing-masing variable lebih besar daripada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat dikatakan data tetap terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig* masing-masing variable lebih besar dari pada taraf signifikan.

Uji Beda (Uji t)

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji beda, yaitu rata-rata kinerja keuangan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan hasil uji beda rata-rata berpasangan di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Beda Rata - Rata Berpasangan
Current Ratio PT. Sampoerna Agro, Tbk
Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>			<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
Pair 1	<i>CR Sebelum - CR Sesudah</i>	98.66667	63.13742	36.45240	-58.17537	255.50870	2.707	2	.114

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample test* menunjukkan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,114 (*sig. (2-tailed)*) > 0,05 hal ini dapat diartikan tidak terdapat perbedaan secara signifikan *current ratio* sesudah akuisisi.

Tabel 6
Hasil Uji Beda Rata - Rata Berpasangan
Quick Ratio PT. Sampoerna Agro, Tbk
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	QR Sebelum - QR Sesudah	76.66667	68.97342	39.82183	-94.67282	248.00615	1.925	2	.194

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample test* menunjukkan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,194 (sig. (2-tailed) > 0,05 hal ini dapat diartikan tidak terdapat perbedaan secara signifikan *quick ratio* sesudah akuisisi.

Tabel 7
Hasil Uji Beda Rata - Rata Berpasangan
Fixed Asset Turnover PT. Sampoerna Agro, Tbk
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	FATO Sebelum - FATO Sesudah	.52000	.13077	.07550	.19516	.84484	6.888	2	.020

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample test* menunjukkan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 (sig. (2-tailed) < 0,05 hal ini dapat diartikan terdapat perbedaan secara signifikan *fixed asset turnover* sesudah akuisisi.

Tabel 8
Hasil Uji Beda Rata - Rata Berpasangan
Total Asset Turnover PT. Sampoerna Agro, Tbk
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO Sebelum - TATO Sesudah	.32000	.16523	.09539	-.09045	.73045	3.355	2	.079

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample test* menunjukkan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079 (sig. (2-tailed) > 0,05 hal ini dapat diartikan tidak terdapat perbedaan secara signifikan *total asset turnover* sesudah akuisisi.

Tabel 9
Hasil Uji Beda Rata - Rata Berpasangan
Net Profit Margin PT. Sampoerna Agro, Tbk
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM Sebelum - NPM Sesudah	9.66667	1.15470	.66667	6.79823	12.53510	14.500	2	.005

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample test* menunjukkan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 (sig. (2-tailed) < 0,05 hal ini dapat diartikan terdapat perbedaan secara signifikan *net profit margin* sesudah akuisisi.

Tabel 10
Hasil Uji Beda Rata - Rata Berpasangan
Return On Asset PT. Sampoerna Agro, Tbk
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Sesudah	10.66667	2.08167	1.20185	5.49552	15.83781	8.875	2	.012

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample test* menunjukkan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 (sig. (2-tailed) < 0,05 hal ini dapat diartikan terdapat perbedaan secara signifikan *return on asset* sesudah akuisisi.

Tabel 11
Hasil Uji Beda Rata - Rata Berpasangan
Return On Equity PT. Sampoerna Agro, Tbk
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE Sebelum - ROE Sesudah	12.00000	2.00000	1.15470	7.03172	16.96828	10.392	2	.009

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample test* menunjukkan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 (sig. (2-tailed) < 0,05 hal ini dapat diartikan terdapat perbedaan secara signifikan *return on equity* sesudah akuisisi.

Pembahasan :

Untuk agar bisa melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Maka penulis menganalisa kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro, Tbk dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2009 sampai 2015. Dari analisa tersebut, dapat diketahui apakah PT. Sampoerna Agro, Tbk mengalami peningkatan atau penurunan setelah akuisisi.

1. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dan uji t, tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap *current ratio* sesudah dilakukan akuisisi. Dikarenakan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro, Tbk yang tercermin dalam *current ratio* tersebut mengalami penurunan. Dengan rata-rata sebelum akuisisi sebesar 202% sedangkan rata-rata sesudah akuisisi sebesar 104%. Hasil perhitungan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Allfian dan Triyonowati (2015) dengan judul "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Jasa Marga, Tbk". Dimana hasil penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap *current ratio* sesudah akuisisi. Dikarenakan menurut perhitungan statistik nilai *current ratio* kurang akurat dan perusahaan sesudah akuisisi menjadi indikasi bahwa akuisisi hanya dalam waktu tiga tahun belumlah cukup untuk meningkatkan asset lancar perusahaan guna mengimbangi kenaikan kewajiban lancarnya. Keadaan ini mencerminkan bahwa akuisisi dalam waktu tiga tahun tidak bisa mendatangkan sinergi yang signifikan terhadap penambahan aktiva lancar perusahaan yang diakuisisi. Hal ini disebabkan kewajiban lancar yang diakibatkan dari laba menurun dan kas menjadi rendah. Dengan demikian perusahaan sesudah akuisisi dalam kondisi kurang liquid, yang berarti bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dalam waktu jangka pendek. Tetapi PT. Sampoerna Agro, Tbk sesudah melakukan akuisisi tidak mendapat manfaat karena nilai *current ratio* mengalami penurunan sesudah melakukan akuisisi.

2. *Quick ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dan uji t, terdapat tidak perbedaan signifikan terhadap *quick ratio* sesudah akuisisi. Dikarenakan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro, Tbk yang tercermin dalam *quick ratio* tersebut mengalami penurunan. Dengan rata - rata *quick ratio* sebelum akuisisi sebesar 144% sedangkan rata - rata *quick ratio* sesudah akuisisi sebesar 67%. Hasil perhitungan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Agustin (2016) dengan judul "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Indospring, Tbk". Dimana hasil penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap *quick ratio* sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan *quick ratio* mengalami penurunan karena utang lancar sesudah akuisisi lebih besar dibanding dengan sebelum akuisisi. Asset lancar jika dikurangi persediaan akibatnya laba yang didapat oleh PT. Sampoerna Agro, Tbk menjadi menurun yang dapat mempengaruhi kas menjadi rendah. Dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam waktu jangka pendek.

3. *Fixed Asset Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan uji t, terdapat perbedaan signifikan terhadap *fixed asset turnover* sesudah akuisisi. Hasil perhitungan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Oetomo (2015) dengan judul "Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada

perusahaan manufaktur". Namun nilai *fixed asset turnover* sesudah akuisisi pada PT. Sampoerna Agro, Tbk lebih buruk dibandingkan sebelum akuisisi. Rata - rata *fixed asset turnover* sebelum akuisisi sebesar 1,14 kali sedangkan rata - rata *fixed asset turnover* sesudah akuisisi sebesar 0,62 kali. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva tetap jauh lebih besar dari kenaikan penjualan yang diperoleh PT.Sampoerna Agro,Tbk. Jadi PT. Sampoerna Agro, Tbk dirasa belum mampu dalam mengelola seluruh assetnya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi karena *fixed asset turnover* mengalami penurunan.

4. *Total Asset Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan uji t, tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap *total asset turnover* sesudah akuisisi. Dikarenakan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro, Tbk yang tercermin dalam *total asset turnover* tersebut mengalami penurunan. Hasil perhitungan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Yahya (2016) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan sebelum Dan sesudah merger Pada PT.BANK OCBC NISP" Dimana hasil penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap *total asset turnover* sesudah akuisisi. Namun nilai *total asset turnover* sesudah akuisisi pada PT. Sampoerna Agro,Tbk nilai rata-rata lebih buruk dibandingkan sebelum akuisisi. Sebelum akuisisi dengan nilai rata-rata 0,86 kali sedangkan sesudah akuisisi mengalami penurunan nilai rata-rata 0,52 kali. Hal ini disebabkan karena kenaikan total asset sesudah akuisisi lebih besar dibanding dengan kenaikan penjualan sesudah akuisisi, yang menyebabkan kas menjadi rendah. Semakin kecil rasio *total asset turnover* menunjukkan manajemen kurang baik bagi perusahaan dalam menggunakan seluruh asset untuk menciptakan penjualan.

5. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan uji t, terdapat ada perbedaan signifikan terhadap *net profit margin* sesudah akuisisi. Hasil perhitungan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Allfian dan Triyonowati (2015) dengan judul "analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Jasa Marga,Tbk". Dimana hasil penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap *net profit margin* sesudah akuisisi. Namun nilai *net profit margin* sesudah akuisisi PT. Sampoerna Agro, Tbk lebih buruk dibandingkan sebelum akuisisi. Rata - rata *net profit margin* sebelum akuisisi sebesar 17% sedangkan rata - rata *net profit margin* sesudah akuisisi sebesar 7%. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan penjualan mendapat peningkatan tetapi dalam menghasilkan laba yang cenderung menurun dan mengakibatkan kas PT. Sampoerna Agro,Tbk menjadi rendah, sehingga *net profit margin* nya menurun.

6. *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan uji t, terdapat perbedaan signifikan terhadap *return on asset* sesudah akuisisi. Hasil perhitungan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Oetomo (2015) dengan judul "Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur". Dimana hasil perhitungannya menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Namun nilai *return on asset* sesudah akuisisi PT. Sampoerna Agro, Tbk lebih buruk dibandingkan sebelum akuisisi. Rata - rata *return on asset* sebelum akuisisi sebesar 14% sedangkan rata - rata *return on asset* sesudah akuisisi sebesar 3%. Hal ini disebabkan karena kenaikan dari total asset lebih besar dibanding dengan kenaikan laba bersihnya, mengakibatkan kas perusahaan menjadi rendah. Hal tersebut bisa saja terjadi lantaran perusahaan setelah melakukan akuisisi tidak dapat memanfaatkan total asset yang dimilikinya dengan efisien dan efektif sehingga dalam menghasilkan laba bersih yang cenderung menurun dari total asset yang dimilikinya.

7. Return On Equity

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan uji t, terdapat perbedaan signifikan terhadap *return on equity* sesudah akuisisi. Hasil perhitungan tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Oetomo (2015) dengan judul "Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur". Dimana hasil perhitungannya menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Namun nilai *return on equity* sesudah akuisisi PT. Sampoerna Agro, Tbk lebih buruk dibandingkan sebelum akuisisi. rata - rata *return on equity* sebelum akuisisi sebesar 19% sedangkan rata - rata *return on equity* sesudah akuisisi sebesar 7%. Hal ini disebabkan karena proporsi kenaikan jumlah modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan jumlah menurunnya laba yang menyebabkan kas perusahaan menjadi rendah, sehingga *return on equity* menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum apabila menurut data diskriptif kinerja keuangan dilihat atau dihitung dari variabel *current ratio*, *quick ratio*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* hasilnya cenderung menurun.

Namun apabila dilihat dari uji statistik (uji beda t) dengan tingkat significance 0,05 bahwa pada analisis rasio kinerja keuangan PT. Sampoerna Argo, Tbk diperoleh t hitung dari variabel *fixed asset turnover*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* diketahui memiliki perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan *current ratio*, *quick ratio*, dan *total asset turnover* diketahui memiliki perbedaan tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini berarti bahwa Kinerja keuangan PT. Sampoerna Argo, Tbk lebih banyak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut: 1) Seharusnya manajemen perusahaan yang telah akuisisi harus lebih bisa mengelola kekayaan perusahaan serta permodalan yang dimilikinya. Jumlah modal yang sangat besar yang diperoleh dari masyarakat melalui pasar modal hendaknya lebih dioptimalkan penggunaannya. 2) Bagi investor atau para pemegang saham dan calon pemegang saham untuk lebih cermat lagi didalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan yang ada di pasar modal, terutama tentang Kinerja Keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. S dan H. W. Oetomo. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (4) 12.
- Aprilita, I., R. Tjandrakirana, dan Aspahani. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* (11) 2.
- Allfian, A. D dan Triyonowati. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Bank OCBC NISP. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (4) 12.
- Faudy, M. 2010. *Hukum Tentang Akuisisi, Take Over, dan LBO (Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007)*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Hamidah, dan M. Noviani. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* (4) 1.

- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hariyani, I., R. Serfianto, dan C. Yustisia. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi dan Pemisahan Perusahaan Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan*. Visimedia. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prakoso dan Yahya. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank OCBC NISP. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (5) 6.
- Putra, S dan S. Agustin. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Indospring Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (5) 12.
- Sugiyono . 2014 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* . Cetakan kedua puluh . alfabeta . Bandung.